Peran Transformasi Digital dalam Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19

Miftakhul Laili Fikurnia Illahi (220321100025)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Latar Belakang

Wabah COVID-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus baru yang dikenal sebagai SARS-CoV-2. Virus ini awalnya terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Sejak itu, virus ini telah menyebar secara luas di seluruh dunia dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 dapat dengan mudah menular melalui kontak antarmanusia, terutama melalui droplet pernapasan yang dihasilkan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Gejala utama dari COVID-19 mencakup demam, batuk kering, kelelahan, dan kesulitan dalam bernapas. (Putri, 2020)

Seiring dengan merebaknya pandemi, banyak negara menerapkan kebijakan lockdown dan pembatasan sosial yang mengharuskan banyak orang bekerja, belajar, dan berbelanja dari rumah. Ini mendorong adopsi teknologi digital seperti platform konferensi video, e-commerce, dan layanan pengiriman makanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan-perusahaan tradisional pun harus bertransformasi secara digital untuk tetap bertahan di tengah situasi yang sulit ini. (Yunus & Rezki, 2020) Transformasi digital telah memungkinkan banyak organisasi untuk melanjutkan operasional mereka secara virtual. Banyak pekerjaan dapat dilakukan dari jarak jauh melalui penggunaan alat kolaborasi online, pengiriman barang dan layanan yang ditingkatkan melalui e-commerce, serta peningkatan efisiensi melalui otomatisasi dan implementasi teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan dan analitik data. (Wibowo, 1990)

Selain itu, transformasi digital juga telah mempengaruhi sektor pendidikan dengan adopsi pembelajaran jarak jauh melalui platform pembelajaran online. Institusi pendidikan di seluruh dunia telah menghadapi tantangan untuk menyediakan pendidikan yang terus berlanjut kepada siswa mereka. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dan inovasi telah memainkan peran penting dalam memungkinkan belajar dari jarak jauh dan menghadirkan pengalaman pendidikan interaktif. Di sektor bisnis, transformasi

digital telah mempercepat pertumbuhan e-commerce. Banyak bisnis telah beralih dari model penjualan tradisional ke platform online untuk mempertahankan operasional mereka. Ini juga memberi peluang baru bagi pengusaha baru yang ingin memulai usaha mereka secara online. E-commerce telah menjadi salah satu sektor yang paling berkembang selama pandemi dan akan terus berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pasca-COVID. (Maksum & Fitria, 2021)

Investasi dalam infrastruktur digital dan upaya meningkatkan inklusi digital juga menjadi isu penting dalam pemulihan ekonomi. Infrastruktur digital yang kuat, seperti jaringan internet yang handal dan kecepatan tinggi, adalah dasar untuk mendukung transformasi digital yang lebih lanjut. Selain itu, penting untuk memastikan akses yang adil dan inklusif ke teknologi digital bagi semua orang, termasuk masyarakat yang lebih rentan secara ekonomi dan geografis. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa manfaat transformasi digital dapat dirasakan oleh semua orang.(Supa, 2023)

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor ekonomi. Pemanfaatan teknologi digital, e-commerce, dan inovasi digital lainnya akan terus menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi pasca-COVID. Investasi dalam infrastruktur digital dan upaya meningkatkan inklusi digital akan menjadi isu penting dalam pemulihan ekonomi untuk memastikan bahwa manfaat transformasi digital dapat dinikmati oleh semua orang.(Sulchan et al., 2020)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor ekonomi?
2. Apa dampak dari transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital, e-commerce, dan inovasi digital lainnya dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi pasca COVID-19?

Tujuan

1. Mengetahui pengaruh percepatan transformasi digital di berbagai sektor ekonomi pada saat pandemi COVID-19
2. Menyelidiki dampak positif dan negatif dari transformasi digital yang dipercepat pada sektor-sektor ekonomi tertentu
3. Mengidentifikasi peluang dan strategi pemanfaatan teknologi digital yang dapat membantu mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi di era pasca COVID-19.

Tinjauan Pustaka

A. Teori Yang Relevan

Asal usul teknologi berasal dari bahasa Yunani "Technologia", yang menurut Webster Dictionary, merujuk pada perlakuan atau penanganan sistematis terhadap suatu hal. Kata dasar "techne" dalam teknologi mengacu pada keterampilan, keahlian, dan ilmu. Menurut definisi oleh (Sawitri & Astiti, 2019), teknologi merupakan sebuah rancangan atau desain alat bantu yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian melalui hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diinginkan. Di sisi lain, menurut (Pandia, 2015), teknologi didefinisikan sebagai sekumpulan metode yang secara rasional mengarahkan dan memiliki efisiensi dalam setiap aktivitas manusia.

Beberapa pakar memiliki definisi yang berbeda mengenai teknologi, (WAHYUNI, 2021) berpendapat bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam, serta pengetahuan lainnya, secara sistematis untuk memecahkan masalah. Sementara itu, (Afrizal & Ajizah, 2019) mendefinisikan perkembangan teknologi digital sebagai hasil dari rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Definisi ini memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Digitalisasi menurut (Asaniyah, 2017) adalah proses mengubah media cetak, audio, dan video menjadi bentuk digital. Tujuan dari digitalisasi adalah untuk menciptakan arsip dokumen dalam bentuk digital. Untuk melakukan

digitalisasi diperlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber, dan perangkat lunak pendukung.

(Rahayua et al., 2021) mendefinisikan digitalisasi sebagai proses pengelolaan dokumen cetak menjadi dokumen elektronik. Menurut (Radiansyah, 2022), digitalisasi mengacu pada peningkatan ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital. Hal ini memiliki potensi untuk membentuk dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan digitalisasi adalah ekonomi digital. (Pertiwi, 2023) mendefinisikan ekonomi digital sebagai arena virtual di mana bisnis sebenarnya terjadi, nilai diciptakan dan diperdagangkan, transaksi dilakukan, dan hubungan antara pelaku bisnis menggunakan inisiatif internet sebagai media pertukaran.

(Kasidi, 2020) menemukan dua belas karakteristik penting dari ekonomi digital :

1. Knowledge

   Dalam ekonomi digital, pengetahuan atau knowledge menjadi aset terpenting dan memiliki peran penting dalam kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Pengetahuan melekat pada pikiran manusia, sehingga kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia di perusahaan menjadi faktor penentu keberhasilan. Pengetahuan kolektif ini memiliki nilai dalam proses pengembangan produk dan jasa perusahaan. Selain itu, kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai produk kecerdasan buatan (artificial intelligence) yang dapat membantu manajemen dan staf perusahaan meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan pengetahuan (knowledge leveraging).

2. Digitization

   Digitization adalah suatu proses di mana informasi dari berbagai bentuk diubah menjadi format digital yang terdiri dari "0" dan "1" (bilangan biner). Hal ini mencakup transaksi bisnis yang menggunakan teknologi digital dan informasi digital. Pelanggan, yang disebut sebagai pelanggan digital,

menggunakan perangkat digital untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan penjual barang dan jasa yang dikenal sebagai perusahaan digital.

3. Virtualization

   Dalam ekonomi digital, dimungkinkan untuk mengubah barang fisik menjadi barang virtual. Modal intelektual dapat dikonversikan menjadi bentuk digital.

4. Molecularization

   Molekul adalah sebuah sistem di mana organisasi dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan yang dinamis dalam lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ekonomi digital, organisasi yang sebelumnya memiliki struktur berat dalam organisasi tradisional, telah berubah menjadi organisasi yang lebih ringan dan fleksibel. Model organisasi M-form (organisasi multidivisional) telah bergeser menjadi model organisasi E-form atau organisasi ekosistem yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

5. Internetworking

   Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam bisnis online, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan kerjasama terstruktur dengan pihak-pihak terkait. Menentukan inti bisnis (core business) dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung proses pendukung menjadi penting, seperti kerjasama dengan vendor teknologi, mitra konten, pemasok merchant, dan lain sebagainya. Bagi bisnis yang ingin sukses dalam era digital, penting untuk memiliki konsep yang melibatkan pengendalian sumber daya dari awal hingga akhir, dan tidak hanya bergantung pada sumber daya internal perusahaan.

6. Disintermediation

   Salah satu fitur utama dalam ekonomi digital adalah adanya kecenderungan untuk mengurangi peran mediator atau perantara dalam transaksi antara pemasok dan pelanggan. Tidak lagi dibutuhkan kehadiran perantara karena transaksi dapat dilakukan secara langsung antara dua belah pihak (peer to peer).

7. Convergence

Kunci kesuksesan perusahaan dalam bisnis online terletak pada kemampuan dan kualitas perusahaan dalam mengintegrasikan tiga sektor industri yang berbeda, yaitu komputasi (computing), komunikasi (communications), dan konten (content). Komputasi merupakan inti dari industri komputasi, di mana pemrosesan data dan informasi yang diperlukan untuk transaksi bisnis terjadi. Industri komunikasi berfokus pada infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi sebagai saluran pengiriman data dan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Persaingan yang sebenarnya terjadi di industri konten, di mana perusahaan menawarkan berbagai jenis layanan atau jasa kepada pasar di dunia maya.

8. Innovation

Mempertahankan keunggulan kompetitif menjadi sangat sulit karena tindakan orang atau perusahaan internet lainnya dapat dengan mudah ditiru. Oleh karena itu, inovasi yang cepat dan berkelanjutan menjadi kunci penting agar perusahaan dapat bertahan. Inovasi, imajinasi, dan kreativitas manusia menjadi sumber nilai yang paling berharga dalam menciptakan inovasi ekonomi.

9. Prosumption

Dalam era ekonomi digital, batasan yang jelas antara konsumen dan produsen mulai kabur. Hampir semua pengguna teknologi informasi memiliki kemampuan untuk berperan sebagai produsen, siap menawarkan produk dan layanan mereka kepada masyarakat dan komunitas bisnis.

10. Immediacy

Di dunia digital, konsumen dihadapkan dengan banyak perusahaan yang menawarkan produk atau jasa serupa. Ketika memilih perusahaan, mereka menggunakan tiga kriteria utama. Secara prinsip, mereka akan melakukan transaksi dengan perusahaan yang menawarkan produk atau jasa dengan harga lebih rendah, kualitas yang lebih baik, dan pengiriman yang lebih cepat dibandingkan dengan pesaing sejenis. Perbedaan antara waktu pemesanan produk dan waktu pengiriman semakin sempit karena proses

digital yang cepat. Mengingat bahwa beralih ke perusahaan lain di internet mudah dan biayanya rendah, konsumen akan terus mencari perusahaan yang memberikan manfaat tertinggi bagi mereka.

11. Globalization

    Essensi dari globalisasi adalah menghapuskan pembatasan geografis dalam hal ruang dan waktu. Pengetahuan atau ilmu pengetahuan menjadi sumber daya utama yang tidak terbatas oleh batasan wilayah tertentu, sehingga pentingnya peran negara dalam menjalankan bisnis di dunia digital menjadi berkurang.

12. Discordance

    Salah satu ciri khas terakhir dalam ekonomi digital adalah perubahan dalam struktur sosial dan budaya yang terjadi sebagai hasil langsung dari pergeseran paradigma dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menyebabkan dampak yang signifikan, seperti peningkatan tingkat pengangguran karena adanya organisasi yang lebih efisien, pengurangan peran mediator atau broker, peningkatan tekanan kerja bagi pekerja karena persaingan yang ketat, tantangan dalam menjaga pengaruh budaya Barat karena keterbukaan melalui internet, dan fenomena lainnya. Fenomena-fenomena ini merupakan contoh konkret yang terjadi dalam era ekonomi digital. Ketika sebuah organisasi tidak siap menghadapi kemungkinan dampak negatif yang timbul, hal ini dapat berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan.

B. Konsep – Konsep Pemikiran

Dalam dua dekade terakhir, para peneliti telah memperkenalkan konsep ekonomi digital. Namun, dalam lima tahun terakhir, para peneliti secara intensif mempelajari aspek-aspek ekonomi digital. Beberapa studi telah dilakukan untuk mengeksplorasi keunggulan kompetitif dalam ekonomi digital. Tantangan, peluang, dan prospek ekonomi digital sebagai paradigma baru pembangunan. Pengaruh inovasi ekonomi digital terhadap proses sosial dan ekonomi. Serta integrasi komoditas dalam ekonomi digital. Bahkan, terdapat penelitian tentang pemikiran hukum dalam konteks ekonomi digital. (Hendarsyah, n.d.)

Meskipun begitu, belum ada penelitian khusus yang membahas tentang peran ekonomi digital dalam pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji peran ekonomi digital dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan ekonomi digital, implementasi ekonomi digital, serta peran ekonomi digital dalam memulihkan ekonomi Indonesia yang terdampak oleh COVID-19. (Makmur et al., 2020)

C. Variabel Dan Indikator Yang Dibahas

Variabel yang dibahas dalam jurnal ini meliputi transformasi digital dan sektor ekonomi. Transformasi digital merujuk pada perubahan fundamental yang terjadi dalam pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Dalam konteks ini, variabel transformasi digital dapat mencakup Pemanfaatan teknologi digital, e-commerce, dan inovasi digital lainnya.

Sektor ekonomi merujuk pada bagian ekonomi suatu negara atau wilayah yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Dalam konteks ini, variabel sektor ekonomi mencakup indikator-indikator seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, investasi, produktivitas, lapangan kerja, dan neraca perdagangan.

Dalam jurnal ini, penulis akan menganalisis hubungan antara transformasi digital dan sektor ekonomi, termasuk dampak transformasi digital terhadap kinerja sektor ekonomi, adopsi teknologi digital oleh pelaku bisnis dalam sektor ekonomi, pengaruh transformasi digital terhadap inovasi dan efisiensi sektor ekonomi, dan peran pemerintah dalam mendorong transformasi digital dalam sektor ekonomi.

Variabel-variabel ini akan dikaji secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran transformasi digital dalam mengubah lanskap sektor ekonomi dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, temuan penelitian utama yang akan dijelaskan adalah pengembangan model UMKM. Hal ini untuk menunjukkan bahwa pengembangan UKM merupakan pilihan dalam e-commerce (e-commerce) dan juga langkah untuk menyelamatkan UKM di era ekonomi digital. Makalah ini mengikuti beberapa langkah berdasarkan metode tinjauan literatur, yaitu sebagai berikut :

Pertama, peneliti mengamati dan menganalisis fenomena elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kedua, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari tinjauan literatur, peneliti menentukan fokus penelitian.

Ketiga, sumber data yang dikumpulkan adalah informasi atau data empiris dari buku, jurnal, laporan penelitian dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang terkait dengan topik penelitian.

Keempat, peneliti mempelajari berbagai sumber literatur untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menemukan ide-ide baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Terakhir, peneliti menganalisis catatan penelitian dari berbagai literatur untuk menarik kesimpulan berupa laporan penelitian sesuai dengan sistem penulisan yang dominan.

Oleh karena itu, metode penelitian sastra menggabungkan hasil studi pendahuluan dengan penelitian ini. Hal ini memungkinkan peninjauan penelitian sebelumnya dan juga memungkinkan penemuan elemen baru dalam penelitian masa depan. (Indrajaya et al., 2022)

Metode Analisis Yang Dibahas

Dalam artikel ini, metode yang digunakan adalah penelitian literatur. Merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan memahami dan mempelajari berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian. (Fadli, 2021) Dalam penelitian ini, terdapat empat langkah kajian literatur. Pertama, siapkan peralatan yang diperlukan. Kedua, membuat daftar karya yang memuat sumber-sumber yang relevan. Ketiga, meluangkan waktu untuk membaca dan menyimpan bahan penelitian. Terakhir, pengumpulan data dilakukan

dengan mencari sumber-sumber seperti buku, jurnal dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya bahan pustaka yang berasal dari berbagai sumber akan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan yang disampaikan dalam penelitian.

Pembahasan

Di zaman modern ini, perkembangan teknologi terus mengubah dan melemahkan kehidupan masyarakat. Teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama bagaimana manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Efeknya terlihat pada fasilitasi berbagai informasi dan interaksi dengan layanan publik, bahkan kemungkinan bekerja dari rumah. Dari berkolaborasi dalam bisnis hingga berkomunikasi dengan teman, teknologi menawarkan kebebasan untuk mengakses informasi dengan cepat. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap orang memiliki pengetahuan dasar tentang konsep digital. Kemampuan mencari sumber informasi yang terpercaya sangat penting dalam teknologi digital yang cepat saat ini. (Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, 2021)

Kemajuan teknologi digital telah memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia dengan mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga menjadikan dunia ini terasa lebih terhubung tanpa adanya hambatan. Contohnya adalah layanan transportasi online, perdagangan online, pembelajaran jarak jauh, bisnis digital melalui berbagai platform dan pasar daring, dan masih banyak lagi. (Harahap et al., 2018) Semua ini adalah bukti konkret akan manfaat besar yang diberikan oleh kemajuan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal pemasaran, konsep pemasaran berbasis teknologi digital memberikan harapan baru bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang dan menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan. Media sosial, sebagai salah satu bentuk media online, menjadi alat pemasaran digital yang paling mudah dimanfaatkan dalam mengembangkan UMKM. Melalui media sosial, UMKM dapat berkomunikasi dengan jutaan orang mengenai produk mereka dan menciptakan strategi pemasaran yang baru. Media sosial juga memungkinkan komunikasi antarpribadi dan penyebaran informasi secara massal dengan menggunakan transmisi sinyal digital secara real-time. Banyak pelaku UMKM memanfaatkan media sosial

sebagai langkah awal dalam transformasi digital dan sebagai cara yang mudah diakses oleh semua individu. (Qur & Anshar, 2023)

Seiring dengan kemajuan UMKM dalam mengembangkan usahanya secara jangka panjang dan mencapai pasar global yang lebih luas, terkadang media sosial menjadi kurang relevan sebagai sarana pemasaran digital. Oleh karena itu, para pelaku UMKM menyadari pentingnya masuk ke berbagai platform digital e-commerce dan marketplace sebagai upaya untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kepercayaan. Situasi ini menjadi motivasi bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan naik kelas dalam bisnis mereka. Selain itu, kondisi ekonomi saat ini yang masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku dan cara konsumsi serta berbelanja masyarakat, dengan aktivitas sosial dan mobilitas yang terbatas secara offline. Hal ini mendorong efektivitas e-commerce bagi pelaku UMKM untuk terus tumbuh dan berkembang. Dalam periode pandemi COVID-19, terjadi peningkatan transaksi online yang menunjukkan bahwa menggunakan e-commerce dan pasar online sangat efektif dalam proses bisnis. Oleh karena itu, pelaku UMKM dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan produk mereka secara online melalui marketplace. (Hadion Wijoyo, Hamzah Vensuri et al., 2020)

Di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020, terjadi perubahan gaya hidup yang membawa perubahan digital untuk memudahkan aktivitas manusia. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah aktivitas keuangan digital, dimana transaksi berbasis keuangan digital menjadi cara utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan ekonomi digital sejalan dengan kemajuan penggunaan teknologi dan informasi di berbagai belahan dunia. Fenomena ini terlihat dari pesatnya pertumbuhan bisnis dan perdagangan elektronik sebagai sarana untuk berkomunikasi, berkolaborasi dan berbisnis. (Anggraeni et al., 2021)

Ekonomi digital saat ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas di sektor industri, serta meningkatkan persaingan di dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyak pelaku ekonomi yang tertarik untuk mengembangkan ekonomi digital, hal ini dapat berkontribusi dalam peningkatan interaksi bisnis. Keuntungan tambahan adalah populasi Indonesia yang

cukup besar sebagai pengguna internet tertinggi di dunia, memberikan peluang yang luas bagi perkembangan ekonomi digital. (Dr. Rahmat Ilyas & Rudi Hartono, 2023)

Dampak krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan. Menurut data yang dirilis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sekitar 37.000 pelaku UMKM terdampak selama pandemi. Padahal, UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia, dengan sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018. Selain itu, sektor UMKM juga menarik 116 juta orang atau setara dengan 97,02% dari total jumlah penduduk pekerja di Indonesia. (Asiah Wati, 2021)

Untuk mengatasi situasi tersebut, pemerintah mendorong UMKM go online untuk mewujudkan digitalisasi dalam usahanya, sehingga dapat tumbuh dan memasuki pasar internasional. Namun, masih ada keterbatasan digitalisasi di Indonesia karena kurangnya keterampilan teknologi. Infrastruktur internet yang tidak merata dan utilitas yang terbatas menjadi penyebab utamanya, sehingga kemajuan terutama terlihat di daerah pusat. Selain itu, minimnya pemahaman teknologi juga disebabkan para pelaku UMKM yang berusia lebih tua, kebanyakan generasi X (1965-1980), kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi secara cepat. (Kurniaty & Dewantara, 2021)

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah penegakan hukum yang kurang efektif dalam menangani kejahatan siber, terutama di sektor e-commerce dan perbankan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah dalam menangani kejahatan siber dan memberlakukan undang-undang yang dapat menjamin keamanan transaksi digital bagi semua pihak. Namun, sejarah menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Selama krisis mata uang yang parah tahun 1997, banyak perusahaan besar bangkrut, tetapi UMKM tetap ada dan beroperasi, yang berdampak positif pada perkembangan ekonomi Indonesia. Di era Revolusi Industri 4.0, digitalisasi diharapkan dapat membawa perubahan baru bagi UKM di Indonesia. Adopsi digitalisasi sangat penting agar UMKM dapat berdaya saing, terutama di tingkat internasional. Digitalisasi dapat diterapkan dalam berbagai aspek, terutama operasi dan pemasaran. (MAHESA, 2023)

Sistem pemasaran digital membantu UMKM dalam mencapai lebih banyak pelanggan melalui website dan media sosial, dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, digitalisasi juga mempermudah kegiatan operasional UMKM dengan mengatur semuanya dalam satu sistem terpusat, yang lebih praktis, efisien, dan ekonomis. Untuk bertahan di era new normal, UMKM harus mampu menyediakan layanan online kepada pelanggan. Kerja sama dengan lembaga perbankan dapat menjadi pilihan alternatif bagi UMKM dalam menerapkan digitalisasi secara bertahap dan berkelanjutan. (H. Hasan & Fahdal, 2022)

Transformasi digital memiliki peran penting dalam sektor perdagangan elektronik (e-commerce). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara bertransaksi, berbelanja, dan berinteraksi dengan pelanggan. Dalam sektor perdagangan elektronik, transformasi digital memberikan manfaat seperti peningkatan akses dan jangkauan pasar, efisiensi operasional yang lebih baik, pengalaman pelanggan yang lebih baik, inovasi dan keunggulan kompetitif, serta pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Untuk memanfaatkan potensi transformasi digital ini, pelaku bisnis perlu terus memperbarui teknologi dan strategi mereka, termasuk investasi dalam infrastruktur digital, keamanan data yang kuat, dan pengembangan keterampilan digital. Dengan demikian, transformasi digital merupakan faktor kunci dalam memperoleh keunggulan kompetitif di era e-commerce yang terus berkembang. (Ramli et al., 2020)

Dalam mengatasi hambatan dan mendorong pemulihan ekonomi, transformasi digital telah membantu sektor-sektor seperti perdagangan elektronik (e-commerce) dan pekerjaan jarak jauh (remote work). Secara empiris, terdapat bukti bahwa E-commerce telah mengalami pertumbuhan signifikan selama pandemi COVID-19, dengan nilai transaksi global mencapai lebih dari 4,2 triliun dolar AS pada tahun 2020, meningkat sebesar 27,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Platform e-commerce memungkinkan pelaku bisnis untuk memperluas pangsa pasar secara global, terutama bagi penjual kecil dan menengah. Selain itu, e-commerce memungkinkan bisnis untuk menjual produk secara online tanpa harus memiliki toko fisik, mengurangi biaya operasional dan memperluas jangkauan pelanggan. Yang selanjutnya yaitu mengenai pekerjaan jarak jauh (remote work) telah menjadi tren yang semakin populer, terutama selama pandemi.

Adopsi alat kolaborasi digital, seperti platform komunikasi dan video konferensi, memungkinkan karyawan bekerja dari rumah. Hal ini mengatasi hambatan geografis dan memungkinkan perusahaan untuk merekrut karyawan terbaik dari berbagai lokasi. Selain itu, pekerjaan jarak jauh dapat mengurangi biaya operasional perusahaan, seperti biaya transportasi dan sewa kantor, sambil memberikan fleksibilitas waktu dan lingkungan kerja yang disesuaikan dengan preferensi individu. Dengan adanya transformasi digital, sektor-sektor ini telah mengalami pertumbuhan, memperluas jangkauan, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi hambatan tradisional. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah berperan penting dalam membantu sektor-sektor tertentu menghadapi tantangan dan mendukung pemulihan ekonomi.

Transformasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum. Berikut adalah beberapa dampak utama transformasi digital terhadap pertumbuhan ekonomi :

1. Peningkatan Produktivitas: Transformasi digital meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan.
2. Inovasi dan Kreasi Nilai Baru: Transformasi digital mendorong inovasi produk, layanan, dan model bisnis, menciptakan nilai tambah baru, dan membuka peluang bisnis yang lebih luas.
3. Peningkatan Akses ke Pasar Global: Melalui internet dan platform digital, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar secara global, membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekspor dan kolaborasi lintas negara.
4. Peningkatan Kesempatan Usaha dan Kewirausahaan: Transformasi digital menciptakan peluang baru bagi usaha kecil dan menengah serta para wirausahawan, memungkinkan mereka untuk bersaing dan mengakses pasar yang lebih luas.
5. Pengembangan Industri Baru: Transformasi digital mendorong perkembangan industri baru yang didukung oleh teknologi digital, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.(Rochmawati et al., 2023).

Secara keseluruhan, transformasi digital membawa dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, mendorong inovasi, menciptakan peluang usaha, dan mengembangkan industri baru. Dalam era digital yang terus berkembang, pengadopsian dan pemanfaatan teknologi digital dengan bijak menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Transformasi digital telah terbukti mempercepat pemulihan ekonomi dan menciptakan peluang baru. Berdasarkan data dan studi kasus yang ada :

1. Pemulihan Ekonomi Pasca Krisis Keuangan 2008: Negara-negara yang mengadopsi transformasi digital selama krisis keuangan 2008 mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat setelah pemulihan, contohnya adalah Korea Selatan.
2. Pertumbuhan E-commerce: Nilai transaksi e-commerce global terus meningkat, mencapai lebih dari 4,2 triliun dolar AS pada tahun 2020. Contohnya adalah Tiongkok, di mana transformasi digital dan e-commerce telah menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi.
3. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas: Perusahaan-perusahaan yang mengadopsi transformasi digital memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Sebagai contoh, sektor manufaktur yang menerapkan otomasi dan Internet of Things (IoT) meningkatkan efisiensi produksi.
4. Penciptaan Lapangan Kerja Baru: Transformasi digital memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru, terutama melalui teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan robotika. (M. Hasan et al., 2021)

Data dan studi kasus di atas menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang baru. Negara dan perusahaan yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi.

Transformasi digital di berbagai sektor ekonomi menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut termasuk ketersediaan infrastruktur teknologi yang

memadai, perlindungan keamanan data, kekurangan keterampilan digital dalam tenaga kerja, regulasi dan kebijakan yang mendukung, serta perubahan budaya dan organisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi dan pemerintah perlu mengadopsi pendekatan yang holistik. Ini mencakup investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan digital, pengembangan kerangka regulasi yang sesuai, komunikasi yang efektif tentang manfaat transformasi digital, dan kepemimpinan yang kuat dalam mendorong perubahan budaya dan organisasi. Dengan mengatasi tantangan ini, menerapkan transformasi digital secara luas dapat menjadi lebih mungkin dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Transformasi digital memiliki potensi besar dalam membentuk ekonomi yang lebih tangguh, berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pengetahuan. Dengan adopsi teknologi digital yang cerdas, pengembangan model bisnis baru, dan akses yang lebih luas terhadap kesempatan ekonomi, transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, diversifikasi ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, transformasi digital juga dapat meningkatkan akses kesempatan dan inklusivitas, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi transformasi digital secara optimal dan melibatkan semua pemangku kepentingan, ekonomi dapat berkembang menjadi lebih baik di masa depan. (Aan Jaelani, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemajuan teknologi digital telah memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia dengan mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga menjadikan dunia ini terasa lebih terhubung tanpa adanya hambatan.
2. Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan transaksi online yang menunjukkan pengembangan transformasi digital dalam bentuk e commerce dan pasar online.

3. Dampak transformasi digital secara umum: peningkatan produktivitas, inovasi dan kreasi nilai baru, peningkatan akses ke pasar global, peningkatan kesempatan usaha dan kewirausahaan, pengembangan industri baru.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Jaelani, T. F. H. (2021). Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, *6*(2).

Afrizal, A., & Ajizah, S. N. (2019). *THE ROLE OF PARENTS IN THE AGE OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR EARLY Tantangan Kehidupan di Era Teknologi Informasi Peran Orang Tua Menyiapkan Generasi-Generasi Tangguh Berbasis Keluarga*. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v7i4.109262

Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., Nurdiyah, & Alimah, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, *3*(1), 47–65.

Asaniyah, N. (2017). *PELESTARIAN INFORMASI KOLEKSI LANGKA: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi*. 85–94.

Asiah Wati, A. P. S. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DAN STRATEGI PENINGKATAN PEREKONOMIAN PEMILIK UMKM (STUDI KASUS DI DESA SURUHAN KABUPATEN SUKOHARJO). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*, 901–908.

Dr. Rahmat Ilyas, M. S. ., & Rudi Hartono, M. S. . (2023). *Digitalisasi UMKM dan Pertumbuh Ekonomi*.

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Hadion Wijoyo, Hamzah Vensuri, W. D. S. – H., Rizka, P.-L. S. K.-A. M. L.-I., & Musnaini, A.-. (2020). *Digitalisasi UMKM*.

Harahap, B. A., Paundralingga, A. Y., Kusuma, A. C. M., Harahap, B. A., & Paundralingga, A. Y. (2018). *IMPLIKASI MAKROEKONOMI DARI INOVASI DIGITAL : STUDI LITERATUR Implikasi Makroekonomi Dari Inovasi Digital : Studi Literatur*.

Hasan, H., & Fahdal, M. A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM (Sulawesi MSME Community Empowerment in the Implementation of MSME Digitization)*. *3*(1), 43–50.

Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). *Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner di Kelurahan Jatinegara , Jakarta Timur*. *17*(2), 135–150.

Hendarsyah, D. (n.d.). *PERAN EKONOMI DIGITAL DALAM PEMULIHAN EKONOMI DAMPAK COVID-19 DI INDONESIA*. 1–29.

Indrajaya, T., Primasyah, D., Yulianti, S., Rosmiati, E., & Sova, M. (2022). *PERAN E - BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM*. *1*.

Kasidi. (2020). TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA EKONOMI DIGITAL. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, *1*(1), 17–23.

Kurniaty, R., & Dewantara, R. (2021). *Re-Evaluasi Pengaturan Mengenai Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Daya Saing di Era Ekonomi Digital*. 880–896. https://doi.org/10.24843/JMHU.2021.v10.i04.p16

MAHESA, A. R. (2023). *PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA PENIPUAN JUAL BELI ONLINE (E-COMMERCE) DI KOTA YOGYAKARTA*. 123.

Makmur, M. T., Ilmu, L., Indonesia, P., & Hadi, S. (2020). *Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul*. *1*(1), 117–126.

Maksum, A., & Fitria, dan H. (2021). *TRANSFORMASI DAN DIGITALISASI PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI*. 121–127.

Pandia, M. (2015). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN*. *1*(1), 27–30.

Pertiwi, K. F. (2023). *STRATEGI DAN IMPLEMENTASI EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PASCA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Toko Kue & Roti*

Yussy Akmal Bandar Lampung).

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*, *20*(2), 705–709. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010

Qur, B., & Anshar, M. A. (2023). Analisis Faktor - Faktor Pengembangan UMKM dengan Transformasi Digital dalam Pertahanan Ekonomi Pasca COVID - 19. *Jurnal of Economic , Management , and Accounting*, *6*, 12–21.

Radiansyah, E. (2022). PERAN DIGITALISASI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI*, *9*(2), 828–837.

Rahayua, I., Setiawan, D. R., & Sofyan, M. (2021). *PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KELURAHAN MANGGA BESAR TAHUN 2021 Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI , Indonesia*. *1*(6), 651–662.

Ramli, T. S., Ramli, A. M., Permata, R. R., Ramadayanti, E., & Fauzi, R. (2020). *ASPEK HUKUM PLATFORM e-COMMERCE DALAM ERA TRANSFORMASI DIGITAL LEGAL ASPECTS OF e-COMMERCE PLATFORM OF DIGITAL*. 119–136.

Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). *Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital*. *14*(1), 101–108.

Sawitri, E., & Astiti, M. S. (2019). *HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN*. 202–213.

Sulchan, M., Maslihatin, M. Z., & Yulikah, A. (2020). *Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia*. 941–948.

Supa, F. B. (2023). *INFRASTRUKTUR DIGITAL INDONESIA : MENINGKATKAN PERTUMBUHAN INFRASTRUKTUR DIGITAL INDONESIA : MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN*. *June*, 0–6.

Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, E. P. (2021). EDUKASI LITERASI

DIGITAL : PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL PELAKU UMKM SUKABUMI PAKIDULAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(7), 1599–1606.

WAHYUNI, N. A. (2021). *Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Taman Pendidikan Al-Qur ' an (TPA) dengan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) Architecture Development Method (ADM) ARSITEKTUR ENTERPRISE (C) Supangat ., M . Kom ., ITIL ., COBIT Oleh : NUR ANGGITA. C.*

Wibowo, E. A. (1990). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI E-COMMERCE DALAM PROSES BISNIS*. 95–108.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19 . *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, *March*, 238. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083